

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Kota Banjarmasin. Dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995. Berdasarkan KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan yang dulunya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1. Madrasah ini berada di dua lokasi yaitu di Jalan Bakti Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan di Jalan Mahligai Kec. Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Adapun Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin semenjak didirikan sampai sekarang ini yaitu:

- a. Abd. Djawad Anshari, BA (TMT: 01 November 1996 s.d 31 November 1997)
- b. H. Noor Adjiddin, BA (TMT: 22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004)
- c. Hj. Djuhriah, A.Md (TMT: 01 Agustus 2014 s.d 28 Desember 2006)
- d. Drs. H. Harmidin Noor (TMT: 29 Desember 2006 s.d 18 Oktober 2008)

- e. Drs. Ahmad Baihaki (TMT: 01 Februari s.d 31 Oktober 2011)
 - f. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd (TMT: 01 November 2011 s.d 30 November 2013)
 - g. Dra. Naimah (TMT: 01 Desember 2013 s.d 17 Januari 2019)
 - h. Abdul Hadi, M.P.Kim (TMT: 17 Januari 2019 s.d 20 Agustus 2020)
 - i. H. Misran, S.Ag (TMT: 20 Agustus 2020 s.d Sekarang)
2. Visi dan Misi MTsN 3 Kota Banjarmasin

Visi dan misi MTsN 3 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Visi MTsN 3 Kota Banjarmasin, yaitu:

Dalam kurun waktu 4 tahun (2019 s.d 2022) Terwujudnya MTsN 3 Kota Banjarmasin yang berkualitas dalam Mempersiapkan Peserta Didik yang Berkarakter Islami, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan.

- b. Misi MTsN 3 Kota Banjarmasin, antara lain:

- 1) Menumbuhkan penghayatan religious terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Mengedepankan prestasi peserta didik di bidang akademik maupun nonakademik.
- 4) Meningkatkan perilaku peduli lingkungan madrasah yang hijau (green), bersih (clean), dan sehat (hygienics).

3. Keadaan Tenaga Pengajar, Staf Tata Usaha dan Siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga pengajar pada tahun 2020/2021 seluruhnya berjumlah 57 orang yang terdiri dari 15 orang guru honorer dan 42 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan seluruh tenaga pengajar atau guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan seluruh guru MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Nama Guru	Latar Pendidikan	Mata Pelajaran
1	H. Misran, S.Ag.	S1	(Kepala Madrasah)
2	Dra. Hj. Noor Adeliyani, M.Pd.	S2	Bahasa Indonesia (Kepala Laboraturium)
3	Dra. Hj. Paujiannoor	S1	Fikih
4	Dra. Hj. Zuraida	S1	Bahasa Arab
5	Dra. Hj. Kaspiah	S1	Qur'an Hadits
6	Hj. Maawiah, S.Pd.	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7	Hj. Mariyana, S.Pd.	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
8	Dra. Sri Umiyati, M.Pd.	S2	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
9	Normaliana, M.Pd.	S2	Fikih
10	Hj. Sofa, S.Ag, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris
11	Dra. Rosmaliyana	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
12	Syafariana Kartika, S.Pd.	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
13	Budi Armiami, S.Pd.	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

14	Dra. Masni	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
15	Siratun Manshorah, S.Pd.I.	S1	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
16	Anna Isabella, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia
17	Yulia Khairiah, S.Pd.	S1	Matematika
18	Dra. Hj. Noorjannah	S1	Akidah Akhlak
19	Ngatiyem, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia
20	Hj. Nurhidayah, S.Pd.	S1	Matematika
21	Arief Rahman, S.Pd.	S1	Matematika
22	Fathul Hidayah, S.Pd.	S1	Matematika
23	H. Zainal Arifin, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling
24	Silpini Mariani, M.Pd.	S2	Bahasa Indonesia
25	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.	S1	Bahasa Arab
26	Jarkasyi, S.Ag.	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
27	Rina Erlinawati, S.Pd.	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
28	Sri Noor Bayah, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia
29	Agung Nugroho, M.SI, M.Pd.I.	S2	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
30	Sahriadi, M.Pd.I.	S2	Fikih
31	Karmila Yanti, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris
32	Rofi Bushairi, S.Pd.	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
33	Ahmad Sofyan Tsauri, S.Pd	S1	Bahasa Arab
34	Wuri Rahayu, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris
35	Sri Ratna Mutiah, S.S.	S1	Bahasa Inggris
36	Hendra Purnawan, S.Pd.	S1	IPS, PKn, dan Informatika
37	Syarifah Noor Apriliana, S.E.	S1	IPS dan Informatika
38	Mujahadah, S.Pd.I.	S1	Qur'an Hadits
39	Wahdaniah, S.Pd.I.	S1	Akidah Akhlak
40	Ramadhan, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling

41	Hartati, S.Pd.I.	S1	Bimbingan Konseling
42	Nor Ahda Latifah, S.Pd.I	S1	Bimbingan Konseling
43	Syafruddin, S.Ag.	S1	Penjasorkes
44	Hj. Hertinie Sudiyatie, S.H.	S1	Bahasa Inggris
45	Abu Hanifah, S.Ag.	S1	Penjasorkes
46	Andi Hidayat, S.Pd.I.	S1	Seni Budaya
47	Siti Haryawati, M.Pd.	S2	Bahasa Indonesia
48	Syarifah Alfisyah, S.Pd., M.Pd.	S1	PKn dan Informatika
49	Dian Dyah Destyanty, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia dan Informatika
50	Saidi Noor, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling
51	Raya Ridhati, S.Pd.	S1	Informatika, Bahasa Arab, dan Seni Budaya.
52	Munawir Ahkam, S.Pd.I.	S1	SKI, Akidah Akhlak, dan Qur'an Hadits.
53	Dwining Wahyudi, S.Pd.	S1	Penjasorkes
54	Rizki Yanoor, S.Pd.	S1	Seni Budaya
55	Munawwarah, S.Pd.	S1	Seni Budaya
56	Deviana Triwahyu Winarya, S.Pd.	S1	IPA dan Matematika
57	Desi Aprianti, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia dan Informatika

Sumber: Dokumentasi TU MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2020/2021

b. Keadaan Staf Tata Usaha

Keadaan staf tata usaha MTsN 3 Kota Banjarmasin berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 orang honorer dan 7 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Kedaan staf tata usaha MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Nama	Latar Pendidikan	Jabatan
1	Abdul Gapur, S.H.I	S1	Kepala Urusan Tata Usaha
2	Hj. Fitriani, SE	S1	Bendahara MTsN 3 Kota Banjarmasin
3	Hj. Leny Marlenna, S.Sos., M.Ap.	S2	Pengelola Perpustakaan MTsN 3 Kota Banjarmasin
4	Hj. Halimatussadiyah	SLTA	Pengadministrasi Urusan Umum
5	Barkatsiah	SLTA	Pengadministrasi Urusan Umum
6	Siti Nor Asiah	SLTA	Pengadministrasi Urusan Umum
7	Normawati	SLTA	Pengadministrasi Urusan Umum
8	H. Arpian	SLTA	Pengadministrasi Urusan Umum
9	Makhriati, S.Ak.	S1	Operator Madrasah
10	Agus Saputra, A.Md.	D3	Operator EMIS
11	Hatiannor	SLTA	Pengelola Perpustakaan
12	Ahmad Dailami	SLTA	Tenaga Keamanan & Kebersihan Lokasi Mahligai
13	Hairullah	SLTA	Tenaga Keamanan & Kebersihan Lokasi Bhakti
14	Zainuddin	SLTP	Penjaga Sekolah
15	Eko Triyono	SLTA	Penjaga Malam
16	Varadhika Nur Aina Papatung	SLTA	Administrasi Humas

Sumber: Dokumentasi TU MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2020/2021

c. Keadaan Siswa

Secara Keseluruhan keadaan siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin berjumlah 811 orang yang terdiri dari 310 laki-laki dan 501 perempuan. Lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan seluruh siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	9	23	32
2	VII B	11	21	32
3	VII C	15	18	33
4	VII D	8	27	35
5	VII E	7	24	31
6	VII F	14	21	35
7	VII G	16	18	34
8	VII H	15	20	35
9	VIII A	11	21	32
10	VIII B	10	22	32
11	VIII C	13	20	33
12	VIII D	12	19	31
13	VIII E	13	21	34
14	VIII F	12	23	35
15	VIII G	15	19	34
16	VIII H	14	19	33
17	VIII I	16	17	33
18	IX A	10	22	32
19	IX B	9	24	33
20	IX C	10	22	32
21	IX D	12	17	29
22	IX E	15	16	31
23	IX F	13	16	29
24	IX G	15	15	30
25	IX H	15	16	31
Jumlah		310	501	811

Sumber: Dokumentasi TU MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2020/2021

Sesuai dengan data tabel di atas mengenai keadaan siswa yaitu ada 267 siswa dan siswi kelas VII, 297 orang siswa dan siswi kelas VIII, dan 247 orang siswa dan siswi kelas IX. Jumlah siswa laki-laki dengan siswi perempuan bahwa siswa laki-laki lebih sedikit dari siswi perempuan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen dan permanen dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya ; 6.350 m².

Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Banjarmasin seperti fisiknya yang cukup memadai dan letaknya juga cukup mendukung dalam proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	2
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Belajar/Kelas	25 buah
5	Ruang Lab. Bahasa	1
6	Ruang Lab. IPA	1

7	Ruang Lab. Computer/multi media	1
8	Ruang Perpustakaan	2
9	Ruang UKS	2
10	WC/Toilet	15
11	Ruang BK	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang Ibadah/Musholla	2
14	Lapangan Olahraga	Volly, Basket, Futsal dan Gudang penyimpanan peralatan Olahraga
15	Kantin/Koperasi Sekolah dan Pelajar	Masing-masing 1 buah dan warung 4 buah

Sumber: Dokumentasi TU MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2020/2021

Berdasarkan data tabel mengenai keadaan sarana dan prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin bahwa sarana dan prasarana di Madrasah tersebut cukup memadai dan layak untuk digunakan. Kondisi fasilitasnya pun bisa dikatakan cukup baik, tidak ada kerusakan parah.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan disini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara penggalan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 60 hari (2 bulan), sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa orang informan yaitu 1 orang guru mata pelajaran fiqh, guru tersebut yaitu Bapak Sahriadi, M.Pd. serta siswa dan siswi kelas VII. Penulis melakukan wawancara dengan informan pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2021.

Penulis dalam waktu kurang lebih 60 hari dapat mengumpulkan data tersebut. Data yang akan disajikan disini adalah data yang mengenai “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Shalat Fardhu Kepada Siswa dan Siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin” peran dan faktor penunjang dan penghambat upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Untuk lebih mudah dan juga agar terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian yaitu:

1. Nilai-Nilai Ibadah Shalat Fardhu Apa Saja yang ditanamkan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kepada Siswa dan Siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran fiqh dalam penelitian di MTsN 3 Kota Banjarmasin, bahwa peneliti menemukan beberapa nilai-nilai yang ditanamkan guru mata pelajaran fiqh kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin, nilai-nilai ibadah shalat fardhu yang ditanamkan guru mata pelajaran fiqh kepada siswa dan siswi yang peneliti temukan adalah:

a. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah suatu nilai yang menyangkut sosial seperti rasa tolong menolong antara sesama, dapat menumbuhkan sikap peduli kepada orang lain, dan dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar. Pada lingkungan Madrasah guru harus berupaya menanamkan nilai sosial kepada peserta didiknya, agar para peserta didik saling bahu membahu di dalam tolong menolong. Ketika shalat juga mengandung nilai sosial, yaitu ketika shalat berjamaah dapat melatih untuk saling peduli dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai sosial, yaitu:

“Saat di dalam pembelajaran saya biasanya melatih para siswa untuk bersosial dengan temannya yaitu dengan cara membagi para siswa di kelas menjadi beberapa kelompok yang dibuat secara acak, sehingga para siswa bisa saling melakukan interaksi sosial dengan teman satu kelompoknya dalam kegiatan belajar. Saat di musholla juga saya mengarahkan para siswa untuk bergotong royong membersihkan lantai musholla dan menggelar sajadah secara bersama yang dilakukan oleh para siswa sebelum melaksanakan shalat fardhu dzuhur. Saat shalat dzuhur tiba saya juga langsung menginstruksikan para siswa untuk shalat dzuhur berjamaah di musholla sesuai dengan jadwal ataupun di dalam kelasnya masing-masing”.¹

Nilai Sosial disini guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

¹S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 09.10 WITA.

Dapat dikatakan bahwa beliau menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa dan siswi dalam ibadah shalat fardhu ketika pada saat mengajar di dalam kelas dan di luar kelas yaitu pada saat sebelum shalat dzuhur untuk mengarahkan para siswa untuk gotong royong membersihkan lantai dan menggelar sajadah untuk digunakan shalat, dan mengarahkan para siswa dan siswi untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah di musholla atau di dalam kelasnya masing-masing.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas VII yang berinisial MR dan MN, mereka mengatakan bahwa:

“Bapak S selalu memerintahkan kepada kami untuk saling berdiskusi dengan teman-teman ketika pada saat pembelajaran.”²

Menurut para siswa tersebut dapat dikatakan bahwa Bapak S menanamkan nilai-nilai sosial ketika pada saat pembelajaran yaitu memerintahkan para siswa untuk saling berdiskusi mengenai pembelajaran kepada teman-temannya.

b. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan terdapat di dalam shalat, yaitu shalat mengajarkan untuk disiplin karena shalat memiliki nilai plus atau pahala yang lebih banyak jika pelaksanaannya dilakukan di awal waktu, dibandingkan pahala orang yang melaksanakan shalat di ujung waktu,

²MR dan MN, Siswa dan Siswi Kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 8 Februari 2021 pada pukul 09.40 WITA.

dan jika tidak melaksanakan shalat maka ancamannya adalah mendapatkan dosa yang besar jika sampai lalai dalam shalat. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didiknya, karena di dalam pendidikan memiliki nilai disiplin contohnya seperti pakaian seragam Madrasah yang lain-lain setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai kedisiplinan, yaitu:

“Saya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada para siswa yaitu dengan cara pembiasaan dengan cara pembiasaan kepada siswa dengan mengerjakan shalat dzuhur di awal waktu, dan juga mengabsen para siswa untuk shalat dhuha dan dzuhur dari, jika terdapat ada siswa yang tidak melaksanakan shalat maka akan mendapatkan teguran dan sanksi”.³

Nilai Kedisiplinan disini guru berperan sebagai fasilitator, manajer dan sebagai evaluator.

Dapat dikatakan bahwa beliau menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa dan siswi dalam ibadah shalat fardhu dengan cara pembiasaan kepada siswa untuk mengerjakan shalat di awal waktu sebagai bentuk kedisiplinan di dalam shalat dan memberikan absen kepada para siswa untuk shalat dhuha dan dzuhur.

³S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 09.15 WITA.

c. Nilai Kebersihan

Shalat apabila dilihat dari ilmu fiqh, maka pelakunya dituntut untuk bersih secara badan, pakaian dan tempat. Nilai kebersihan terdapat di dalam shalat, yaitu ketika saat sebelum shalat seorang muslim diwajibkan terlebih dahulu melakukan wudhu atau bersuci. Berwudhu merupakan nilai kebersihan yang ada di dalam shalat, jika tidak suci maka tidak akan sah shalatnya. Selain itu shalat juga diperintahkan memakai pakaian yang suci tidak terdapat najis dan shalat di tempat yang suci dan tidak kotor. Seorang guru mata pelajaran fiqh harus berupaya menanamkan nilai-nilai kebersihan kepada peserta didik ketika saat mengajar, agar para peserta didik memiliki rasa disiplin terhadap kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai kebersihan, yaitu:

“Saya tentu memberikan pemahaman tentang kebersihan, karena di dalam fiqh ada yang namanya thaharah atau kegiatan bersuci dari hadas maupun najis. Sebelum memasuki materi tentang shalat fardhu saya terlebih dahulu mengajarkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar kepada para siswa.”⁴

Nilai Kebersihan disini guru berperan sebagai sumber informasi, fasilitator, demonstrator, dan pembimbing.

⁴S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 09.20 WITA.

Dapat dikatakan bahwa beliau menanamkan nilai-nilai kebersihan dalam ibadah shalat fardhu kepada para siswa dan siswi pada saat mengajar di dalam kelas yaitu saat materi tentang thaharah sebelum memasuki materi shalat fardhu.

d. Nilai Ketenangan Jiwa

Shalat memiliki nilai ketenangan jiwa yaitu, karena shalat dapat menenangkan hati, pikiran dan jiwa seorang muslim yang melaksanakannya. Sebab, di dalam shalat seseorang sejatinya tengah menghadap Allah Swt, untuk meninggalkan sejenak kesibukan duniawi untuk memberikan kesempatan bagi rohani atau jiwanya untuk berkomunikasi dengan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai ketenangan jiwa, yaitu:

“Dalam ceramah saya saat di dalam pembelajaran saya sering menasehati para siswa untuk melaksanakan shalat fardhu, karena shalat fardhu dapat membuat hati menjadi tenang, damai dan tentram. Jika ada masalah bawa saja shalat untuk menenangkan pikiran.”⁵

Nilai Ketenangan Jiwa disini guru berperan sebagai pembimbing dan motivator.

⁵S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WITA.

Dapat dikatakan bahwa beliau menanamkan nilai ketenangan jiwa dalam ibadah shalat fardhu kepada para siswa dengan cara ceramah saat di dalam pembelajaran.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas VII yang berinisial MN, ia mengatakan bahwa:

“Ketika saya melaksanakan shalat fardhu hati saya menjadi nyaman dan tenang. Perasaan saya sangat enak ketika melaksanakan shalat. Bapak S selalu memberikan ceramah untuk melaksanakan shalat agar hati selalu tenang dan damai.”⁶

Menurut siswa tersebut dapat dikatakan bahwa Bapak S menanamkan nilai-nilai ketenangan jiwa ketika pada saat berceramah di dalam pembelajaran, siswa tersebut juga mengaku mendapatkan ketenangan jiwa ketika sedang melaksanakan ibadah shalat fardhu.

2. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Shalat Fardhu Kepada Siswa dan Siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru fiqh dalam penelitian di MTsN 3 Kota Banjarmasin, bahwa peneliti menemukan beberapa macam upaya dan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu. Upaya dan peran guru yang peneliti temukan adalah:

⁶MN, Siswi Kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 8 Februari 2021 pada pukul 11.00 WITA.

a. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Sumber Informasi

Guru fiqh sebagai sumber informasi bisa diartikan sebagai sumber belajar, sumber bertukar pikiran tentang ilmu pengetahuan dengan siswa dan siswi. Sumber informasi ini merupakan upaya guru yang sangat penting, dalam pembelajaran di kelas guru memberikan informasi-informasi baru tentang ilmu pengetahuan yang diketahuinya, melalui guru lah peserta didik menjadi tahu dan paham tentang pembelajaran. Sebagai sumber informasi guru harus lebih memahami dan menguasai tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak S, yang berkenaan dengan guru mata pelajaran fiqh sebagai sumber informasi dalam hal pembelajaran tentang shalat fardhu, beliau mengatakan:

“Saya tentunya memberikan informasi kepada para siswa dan siswi ketika sedang memberikan pelajaran pada saat di dalam kelas. Saya menjelaskan dengan rinci mengenai informasi atau pengetahuan tentang materi shalat fardhu dengan bahasa yang mudah dicerna agar para siswa dan siswi cepat paham. Sebelum memasuki materi shalat fardhu saya mengajarkan para siswa materi tentang tharah dulu atau berwudhu ketika saat sebelum melaksanakan shalat fardhu. Kemudian selanjutnya baru saya memberikan informasi mengenai shalat fardhu, di dalam materi shalat fardhu ini dari awal dan sampai akhir saya menjelaskan dan memberikan informasi mengenai pengertian shalat fardhu lalu bagaimana cara melaksanakan shalat fardhu yang baik dan benar ketika pada saat pembelajaran, dan juga menjelaskan syarat dan rukun shalat fardhu. Serta memberikan informasi tentang pentingnya shalat fardhu, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan shalat fardhu. Selain itu untuk memudahkan para siswa untuk mengetahui cara beribadah kami memakai program fiqh aplikatif, jadi seluruh siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin diwajibkan untuk memiliki buku fiqh

aplikatif ini untuk mempermudah para siswa untuk mengetahui bagaimana cara ibadah yang benar, salah satunya yaitu bagaimana tata cara shalat fardhu yang baik dan benar. Pada buku fiqh aplikatif bab 2 ada materi mengenai praktik ibadah shalat fardhu. Disana ada tata cara untuk melaksanakan shalat fardhu yang baik dan benar, agar para siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin mendapatkan informasi yang baik dan benar. Serta juga bisa dipakai oleh para siswa dan siswi pada saat di rumah untuk belajar menggunakan fiqh aplikatif supaya membantu mereka untuk mengetahui cara ibadah saat sudah di luar madrasah”.⁷

Dapat dikatakan bahwa beliau memberikan informasi mengenai materi shalat fardhu pada saat di dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan informasi atau pengetahuan bagaimana tata cara shalat fardhu yang baik dan benar, serta memberi tahu bahwa betapa pentingnya melaksanakan shalat fardhu, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan shalat fardhu.

b. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator ini berperan dalam memberikan arahan, bantuan, dan petunjuk kepada peserta didik dan juga melayani peserta didik agar memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru diwajibkan agar memiliki kemampuan dalam hal berkomunikasi secara efektif agar dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, sehingga dapat

⁷S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.00 WITA.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang materi shalat fardhu.

Guru harus bisa menjadi fasilitator yang baik di dalam kelasnya, yaitu bisa dengan cara memberikan metode atau strategi yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Supaya ketika saat pembelajaran peserta didik bisa menyerap materi ajar yang diberikan oleh guru tersebut dengan mudah dapat memahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak S yang berkenaan dengan guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan shalat fardhu, kata beliau yaitu:

“Ketika pada saat di dalam pembelajaran berlangsung saya sebelum keluar kelas selalu bertanya kepada para siswa dan siswi apakah ada yang kurang dimengerti atau masih ada yang belum paham, jika ada siswa atau siswi yang belum paham mengenai materi tentang shalat fardhu ini, maka saya akan memberikan arahan dan membantu kesulitan peserta didik saya yang belum paham atau belum mengerti mengenai materi yang saya ajarkan. Saya menjelaskan dan mendemonstrasikan kembali materi tersebut sampai mereka paham dan benar-benar bisa meresapi pesan yang saya sampaikan agar mereka bisa mengerti dan paham. Pada saat materi pembelajaran mengenai shalat fardhu saya selalu memakai metode ceramah dan juga metode praktek. Pada saat praktek shalat fardhu seluruh siswa dan siswi mengikuti saya dalam mendemonstrasikan bagaimana tata cara gerakan dan bacaan di dalam shalat fardhu. MTsN 3 Kota Banjarmasin ini sudah lengkap dalam hal fasilitas untuk shalat apalagi untuk shalat fardhu zuhur berjamaah, seperti musholla dan tempat untuk berwudhu baik untuk para siswa maupun untuk para siswi.”⁸

⁸S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.03 WITA.

Dapat dikatakan bahwa Bapak S berperan sebagai fasilitator, beliau ketika saat di dalam kelas memberikan penjelasan serta membimbing para siswa dan siswi untuk mengetahui tata cara shalat fardhu. Beliau selalalu membantu dan mengarahkan para siswa dan siswi yang belum paham sampai mereka paham bagaimana tata cara shalat fardhu yang baik dan benar.

Dari hasil observasi ketika penulis melakukan penelitian di MTsN 3 Kota Banjarmasin bahwa peran guru fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu sebagai informasi dan sebagai fasilitator bahwa yaitu guru memberikan informasi atau pengetahuan melalui penyampaian materi pada saat di dalam pembelajaran dengan menjelaskan dan mempraktekkan serta memfasilitasi peserta didiknya ketika pada saat mengajar dan ketika pelaksanaan praktek shalat fardhu.

c. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Manajer

Guru merupakan seorang manajer pada saat di dalam kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru yaitu mencakup pada dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memimpin, mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru tersebut.

Peran guru mata pelajaran fiqh sebagai manajer dalam pembelajaran adalah proses mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, dan

psikomotorik) peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Setiap guru harus memiliki metode-metode tertentu untuk mengajar dan mendidiki siswa dan siswinya. Selain itu tentunya guru harus menjadi manajer kelas yang baik dan cermat. Guru harus menjadi pengawas sekaligus sebagai pembimbing bagi siswa dan siswinya dalam pembelajaran tentang materi shalat fardhu dan pada pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S yang berkenaan dengan guru mata pelajaran fiqh sebagai manajer ini beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat sebelum saya melaksanakan proses pembelajaran saya sudah mengatur dan menyiapkan tujuan, materi, metode dan evaluasi yang akan dilaksanakan. Tujuannya agar jam pembelajaran kelas yang saya masuki tepat waktu dan berjalan dengan lancar. Pertama saya sebelum melaksanakan pembelajaran saya merencanakan pembelajaran dengan membuat tujuan pembelajaran mengenai materi shalat fardhu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena kalau tidak ada tujuan pembelajaran maka tidak akan berjalan dengan baik. Setelah itu saya melakukan pengorganisasian, yang mempengaruhi perwujudan pengorganisasian kelas yaitu merancang kurikulum, kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum nasional yaitu kurikulum K-13. Sebagai seorang guru saya menjadi pemimpin ketika pada saat didalam kelas, saya selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada para siswa dan siswi mengenai shalat fardhu ini. Pengawasan pada pembelajaran yaitu saya mengawasi setiap para siswa dan siswi yang tidak fokus didalam pembelajaran agar mereka tetap fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat di luar pembelajaran saya juga mengawasi para peserta didik yang shalat zuhur berjamaah, apakah sudah benar shalatnya atau belum. Saya juga mengawasi para peserta didik jika ada yang

ketahuan tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah maka akan saya berikan peringatan atau sanksi”.⁹

Dapat dikatakan bahwa Bapak S melakukan manajemen serta perencanaan, ketika pada saat pembelajaran berlangsung dalam hal pengawasan dan bimbingan secara khusus kepada siswa dan siswi melalui pembelajaran mengenai materi shalat fardhu ini. Beliau juga memiliki andil besar sebagai guru mata pelajaran fiqh dalam memberikan pengawasan dan bimbingan setiap hari pada pelaksanaan shalat zuhur di musholla madrasah sebagai wakamad kesiswaan. Beliau memberikan pengawasan kepada peserta didiknya, jika ada siswa atau siswi yang tidak ikut melaksanakan shalat fardhu maka akan diberikan peringatan atau sanksi dari beliau.

d. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Demonstrator

Sebagai seorang demonstrator, guru sangat berperan dalam memperagakan bagaimana cara sholat yang benar supaya membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh seorang guru. Guru menjadi contoh dan tauladan bagi setiap siswa dan siswi, oleh karena itu seorang guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Karena apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi acuan bagi siswa dan siswinya.

⁹S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.07 WITA.

Sebagai seorang guru juga harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran yang dijelaskan bisa lebih dapat dipahami dan dihayati oleh setiap siswa dengan baik. Agar ketika saat pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S yang berkenaan dengan guru mata pelajaran fiqh sebagai demonstrator dalam hal pelaksanaan shalat fardhu, beliau mengatakan:

“Ketika saat pembelajaran saya tentunya memberikan demonstrasi gerakan gerakan dan bacaan shalat fardhu. mengenai shalat fardhu ini saya menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana tata cara dan gerakan shalat fardhu yang baik dan benar kepada peserta didik, setelah menjelaskan dan mendemonstrasikan baru para siswa dan siswinya mempraktekkan bagaimana tata cara shalat fardhu yang baik dan benar sambil saya awasi jika ada yang salah maka saya benarkan bagaimana gerakan atau bacaan shalat yang benar. Namun selama pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring, kalau untuk pembelajaran daring saya mengirimkan video tata cara shalat fardhu sebagai pengganti metode demonstrasi saat di dalam pembelajaran tatap muka. Saya mengirimkan link melalui grup WhatsApp masing-masing kelas, selain video tata cara shalat fardhu saya sebelumnya juga mengirimkan video tata cara wudhu dengan baik dan benar. Setelah siswa melihat video tersebut dan juga sambil melihat di tata caranya di dalam buku fiqh aplikatif yang kami berikan, para siswa dan siswi mempraktekkan tata cara shalat fardhu melalui rekaman video dan setelah itu dikirimkan kepada saya untuk menilai. Mungkin kendala pembelajaran online ini saya tidak bisa langsung mengoreksi gerakan dan bacaan shalat fardhu karena tidak berhadapan langsung dengan para peserta didik. Kalau saat sebelum pandemi sangat mudah sekali untuk mengoreksi gerakan siswa yang masih belum baik dan benar, saya akan segera benarkan sambil mengarahkan ketika di dalam

kelas. Karena pembelajaran tatap muka lebih mudah untuk metode pembelajaran demonstrasi.”¹⁰

Dapat dikatakan bahwa beliau memberikan demonstrasi dan membimbing siswa pada saat pembelajaran, ketika pembelajaran tatap muka beliau langsung yang mendemonstrasikan bagaimana cara shalat yang baik dan benar kepada siswa dan siswi. Namun, pada saat Pandemi Covid-19 ini pembelajaran secara daring beliau mengirim video tentang tata cara shalat yang baik dan benar untuk mempermudah siswa dan siswi mengikuti gerakan shalat dan bacaannya walaupun kegiatan belajar mengajar masih dalam keadaan pembelajaran daring.

e. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan kewajiban dari seorang guru yang harus dipentingkan. Karena kehadiran seorang guru di sekolah merupakan untuk membimbing siswa dan siswinya. Seorang guru harus berusaha memberikan bimbingan kepada siswa dan siswi untuk mencapai perkembangan sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan juga produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang pembimbing, guru memberikan rasa nyaman pada diri siswa dan siswinya, agar mereka merasa dibimbingi dalam

¹⁰S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.12 WITA.

suatu pelajaran dan pengajaran. Tanpa adanya bimbingan dari guru, para siswa dan siswi akan merasa kesulitan di dalam memahami suatu pelajaran. Seorang guru juga harus memiliki rasa sabar, karena kemungkinan akan menemukan siswa atau siswi yang sulit untuk dibimbing, maka dari situlah keahlian dari seorang guru akan diuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S yang berkenaan dengan guru fiqh sebagai pembimbing dalam hal pelaksanaan shalat fardhu, beliau mengatakan:

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran, saya membimbing sekaligus mengarahkan para siswa dan siswi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketika pada saat pembelajaran mengenai materi shalat fardhu saya akan memberitahukan penjelasan bagaimana tata cara sholat fardhu yang baik dan benar agar para siswa dan siswi ini ketika pelaksanaannya sudah tidak ada yang salah lagi ketika melaksanakan shalat fardhu baik itu dari segi bacaan maupun gerakan. Nah kalau pada saat pembelajaran daring seperti saat ini perlu diketahui bahwa kalau bimbingan di Madrasah kami ini ada yang namanya pembina keagamaan. Jadi pembina keagamaan ini membuat jadwal sendiri untuk kelas masing-masing untuk pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha. Jadi, saya membimbing ketika saat pembelajaran berlangsung juga sekaligus membina beberapa kelas untuk pelaksanaan shalat fardhu dari rumah, dan pembina ini saat ketika shalat fardhu dan dhuha untuk membina para siswa dan siswi sekaligus untuk absen shalat dari rumah. Hampir semua guru juga membimbing para siswa dan siswinya untuk melaksanakan shalat fardhu ini, bukan hanya dibebankan pada guru fiqh ataupun guru agama lain saja tetapi juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang lainnya.”¹¹

¹¹S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.16 WITA.

Dapat dikatakan bahwa beliau memberikan bimbingan kepada siswa dan siswi pada saat di dalam pembelajaran, ketika pada saat pembelajaran beliau memberikan bimbingan kepada siswa dan siswinya bagaimana cara shalat fardhu yang benar baik itu dari segi bacaannya maupun dari segi gerakannya. Selain Bapak S para pembina keagamaan juga memberikan bimbingan kepada siswa dan siswi. Pada saat pembelajaran daring seperti ini para siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat fardhu dan shalat dhuha dari rumah dengan mengirim bukti sebagai absen shalat kepada guru pembina keagamaan yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas VII yang berinisial MR, ia mengatakan bahwa:

“Guru fiqh yang mengajar di kelas saya yaitu Bapak S, beliau membimbing kami pada saat pembelajaran online ini dengan memberikan penjelasan seperti mengirim video pembelajaran tentang bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar, beliau juga memberikan arahan untuk selalu melaksanakan shalat fardhu dan dhuha agar untuk dikirim kepada pembina keagamaan di kelas saya.”¹²

Menurut siswa tersebut bahwa Bapak S ketika pada saat pembelajaran daring ini beliau memberikan bimbingan shalat fardhu pada saat mengajar seperti memberikan video pembelajaran bagaimana

¹²MR, Siswa Kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 8 Februari 2021 pada pukul 09.43 WITA.

tata cara shalat yang baik dan benar, dan agar selalu mengingatkan untuk absen shalat fardhu dan dhuha agar dikirim kepada pembina keagamaan.

Berdasarkan dari hasil observasi ketika penelitian bahwa pada saat pembelajaran online Bapak S memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dan siswinya melalui aplikasi pembelajaran online, seperti memberikan penjelasan materi dan memberikan video pembelajaran. Selain itu para pembina keagamaan juga memberikan bimbingan kepada siswa dan siswi untuk melaksanakan shalat fardhu dan shalat dhuha dari rumah dengan menyertakan foto sebagai bukti bahwa siswa dan siswi tersebut melaksanakan shalat fardhu dan shalat dhuha dengan sungguh-sungguh.

f. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Motivator

Sebagai seorang guru hendaknya guru menjadi motivator bagi siswanya untuk mendorong agar mau melakukan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus bisa dan memiliki kemampuan untuk mendorong siswa agar semangat dalam belajar, dan guru harus bisa membuat kondisi di kelas yang dapat menstimulasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, baik itu kegiatan yang berupa perorang ataupun kelompok. Guru juga dituntut untuk menjadi seorang yang bisa dijadikan motivator bagi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran akan mendapatkan keberhasilan manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus

membangkitkan motivasi belajar kepada siswa, sehingga tercipta perilaku belajar siswa yang efektif pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S yang berkenaan dengan peran guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi MTsN 3 Kota Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

”Setiap guru pasti ingin anak didiknya mengamalkan ajaran agama Islam, tentunya kita selalu memberikan motivasi agar pelaksanaan shalat fardhu tidak hanya di sekolah saat dikerjakan, tapi juga pada saat di rumah. Kalau saya biasanya memberikan motivasi kepada siswa dan siswi bisa dengan ceramah, kemudian dengan cerita juga bisa, seperti bagaimana imbalan dan pahala jika seseorang melaksanakan shalat fardhu dan bagaimana balasan untuk orang yang tidak melaksanakan shalat, seperti apa balasannya jika meninggalkan shalat fardhu walaupun walaupun hanya satu waktu saja. Kita memberikan gambaran terus tentang keutamaan shalat fardhu sehingga siswa dapat motivasi dan semangat untuk selalu melaksanakan shalat fardhu dan tidak berani untuk meninggalkannya walaupun hanya dalam satu waktu saja dalam sehari. Dengan memberikan nasehat dan membacakan hadis-hadis nabi dan ayat-ayat qauliyah yang ada penjelasan tentang hukuman bagi orang yang tidak shalat sehingga para siswa menjadi takut untuk meninggalkan shalat fardhu, sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan shalat fardhu. Sebelum pandemi ini saya juga sering sekali memberikan motivasi kepada para peserta didik saat sebelum waktu masuk shalat zuhur mengenai beruntungnya orang yang ikut shalat berjamaah.”¹³

Dapat dikatakan bahwa Bapak S memberikan motivasi-motivasi tentang shalat pada saat beliau mengajar dalam pembelajaran daring.

¹³S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.22 WITA.

Beliau tidak hanya memberikan ceramah ataupun nasehat saja tetapi juga diselingi dengan mengembangkan pengetahuan tentang shalat seperti pentingnya shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari dan beliau menjelaskan tentang balasan yang akan didapatkan jika melaksanakan shalat dan yang tidak melaksanakan shalat fardhu. Bapak S juga memberikan penjelasan-penjelasan mengenai ayat-ayat *qauliyah* yang berhubungan dengan shalat fardhu. Begitulah peran beliau sebagai seorang motivator dalam memberikan motivasi dan dorongan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu.

Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap salah satu siswi kelas VII yang berinisial MN mengatakan bahwa:

“Bapak S sering memberikan motivasi kepada kami pada saat dalam pembelajaran daring, seperti ceramah atau nasehat tentang pentingnya shalat dan dosa meninggalkan shalat fardhu. Dalam grup WhatsApp beliau juga sering mengingatkan kami untuk selalu melaksanakan shalat fardhu di rumah masing-masing.”¹⁴

Dari hasil observasi penulis bahwa guru mata pelajaran fiqh banyak berperan sebagai motivator pada saat mengajar dalam pembelajaran daring. Beliau banyak memberikan motivasi-motivasi yang membangun untuk siswa dan siswi agar melaksanakan shalat

¹⁴MN, Siswi Kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 8 Februari 2021 pada pukul 10.55 WITA.

fardhu 5 waktu dalam sehari. Peran yang beliau berikan seperti nasehat-nasehat yang berkenaan dengan shalat fardhu.

g. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Evaluator

Seorang guru sangat penting menjadi seorang evaluator, yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui apakah program pembelajaran yang sudah dijalankan tersampaikan dengan baik, atau sesuai dari target atau belum.

Dari evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui peserta didik manakah yang sudah menguasai materi pelajaran, apakah para peserta didik sudah menguasai atau belum, dan apakah metode yang guru berikan kepada peserta didik sudah tepat dalam melakukan pembelajaran. Apa saja yang perlu diperbaiki. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S yang berkenaan dengan peran guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin, beliau mengatakan:

“Untuk evaluasi pembelajaran saya mengevaluasi para siswa dan siswi saat pembelajaran daring ini dengan memberikan tugas atau ulangan harian yang dikirim dan dikerjakan melalui aplikasi grup WhatsApp agar mengetahui apakah materi yang saya sampaikan pada saat pembelajaran berlangsung sudah dapat dipahami oleh peserta didik atau belum. Kalau untuk tentang materi shalat fardhu maka

pelaksanaanya melalui praktek langsung mulai dari tata cara wudhu sampai tata cara shalat fardhu yang dilakukan langsung oleh para peserta didik. Biasanya untuk praktek pelaksanaan shalat fardhu kita menggunakan shalat subuh sebagai praktek shalat fardhu ini. Pada pelaksanaan praktek shalat fardhu dan wudhu ini kami melakukan ujian prakteknya melalui tatap muka dengan tetap menggunakan protokol kesehatan dan menjaga jarak. Kalau saat sebelum pandemi saya cukup mudah mengevaluasi bagaimana peserta didik saya saat ketika mereka shalat dzuhur berjamaah di musholla madrasah disini, karena saya bisa hampir setiap hari bisa memantau mereka, dan jika ada yang ketahuan tidak ikut shalat maka evaluasinya dengan diberi hukuman atau tugas yang berkaitan tentang shalat fardhu.”¹⁵

Dapat dikatakan bahwa Bapak S mengevaluasi para siswa dan siswi dalam pembelajaran yaitu dngan memberikan tugas seperti ulangan harian yang dikerjakan secara daring dan praktek langsung shalat fardhu dengan pertemuan tatap muka dengan melalui protokol kesehatan yang ketat. Cara evaluasi pada saat pembelajaran daring dan non daring berbeda, karena beliau saat sebelum ada pandemi cukup mudah untuk mengevaluasi para siswa dan siswi pada saat shalat fardhu dzuhur berjamaah di musholla madrasah. Jika ada yang tidak shalat maka beliau mengevaluasi dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan shalat fardhu.

¹⁵S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.25 WITA.

3. Faktor penunjang dan penghambat upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Upaya guru Fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin tidak lepas dari faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat tugas dari seorang guru tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dideskripsikan dalam sebagai berikut:

- a. Faktor Penunjang

- 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dari upaya guru fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin ini adalah latar belakang dari seorang guru mata pelajaran fiqh tersebut. Latar belakang pendidikan adalah modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik untuk membimbing para siswa dan siswinya untuk menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Latar belakang yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar kepada peserta didiknya. Seorang guru yang sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja

sudah terlihat perbedaannya dalam memberikan pembelajaran, apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi atau S1.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh yang berkenaan dengan Latar Belakang Pendidikan Guru, beliau mengatakan:

“Pendidikan terakhir saya adalah S2 Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Islam lulus pada tahun 2015. Kalau S1 nya saya juga di IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2002. Saya pertama mengajar menjadi guru awalnya sebagai honorer pada tahun 2003 setelah lulus dari S1 IAIN Antasari Banjarmasin, waktu itu pertama kali saya menjadi guru di MTsN Kurau, lalu PNS nya lulus pada tahun 2007. Mengajar di MTsN Kurau kurang lebih selama 13 tahun lalu dari tahun 2003 sampai 2016, kemudian 2016 baru pindah ke MTsN 3 Kota Banjarmasin, jadi dihitung mulai dari saya masih sebagai honorer dan sampai sekarang sudah jadi PNS kurang lebih sudah 18 tahun saya mengabdikan menjadi guru.”¹⁶

Hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh kelas VII di MTsN 3 Kota Banjarmasin diperoleh informasi bahwa pendidikan terakhir beliau adalah Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Antasari lulus pada tahun 2013, dan lulus Sarjana Pendidikan Agama Islam atau S1 juga di IAIN Antasari lulus pada tahun 2002. Beliau pertama kali

¹⁶S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.30 WITA.

mengajar sebagai guru yaitu pada tahun 2003 sebagai guru honorer di MTsN Kurau sampai tahun 2007, lalu beliau diangkat menjadi PNS pada tahun 2007 dan pada tahun 2016 beliau pindah ke MTsN 3 Kota Banjarmasin sampai dengan saat ini. Sekarang beliau di MTsN 3 Kota Banjarmasin selain menjadi guru mata pelajaran fiqh beliau juga menjadi Wakamad bidang kesiswaan.

Latar belakang pengalaman mengajar yang cukup lama dari tahun 2003 sampai dengan 2021 membuat beliau memiliki penguasaan yang sangat baik terhadap materi, metode, dan media pembelajaran. Pengalaman mengajar beliau selama kurang lebih 7 tahun sebagai guru membuat beliau sudah sangat memahami dan menguasai mata pelajaran fiqh, apalagi pada materi shalat fardhu.

2) Faktor Minat dan Motivasi Peserta Didik

Minat merupakan salah satu faktor dari keseriusan para siswa dan siswi untuk memperdalam pengetahuannya tentang materi shalat fardhu. Karena tanpa adanya minat dari peserta didik itu sendiri maka akan sulit bagi mereka untuk bisa mempelajari dan memahami materi shalat fardhu tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu adanya rasa suka dan senang ketika saat pembelajaran berlangsung, yaitu pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh,

berpartisipasi dan memberikan perhatian.¹⁷ Minat disini adalah suatu keinginan peserta didik dalam mengikuti pelajaran fiqh khususnya pada materi pelajaran shalat fardhu di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada saat proses belajar. Secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi belajar. Banyak riset yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka mereka akan mudah memperoleh prestasi dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah, maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas VII pada tanggal 8 Februari 2021 mengenai motivasi siswa dalam memahami dan melaksanakan shalat fardhu, berdasarkan motivasi terbesar yang mendorongnya untuk melaksanakan shalat fardhu yang diungkapkan oleh siswa yang berinisial MA bahwa melaksanakan shalat fardhu merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, karena meninggalkan shalat fardhu merupakan dosa yang besar. Oleh karena itu saya selalu melaksanakan shalat fardhu 5 waktu dalam sehari.¹⁸

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 132.

¹⁸MA, Siswa Kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 8 Februari 2021 pada pukul 11.02 WITA.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Faktor penunjang untuk mendukung upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin tidak lepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah tersebut. Dengan adanya fasilitas yang lengkap yang dimiliki oleh madrasah tersebut seorang guru dapat mencapai tujuannya, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh yang berkenaan dengan sarana dan prasarana, beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana di Madrasah ini sudah cukup memadai, mulai dari musholla yang sudah dilengkapi dengan sajadah dan kipas, tempat wudhunya juga airnya sangat cukup untuk dipakai para siswa dan siswi untuk berwudhu. Namun musholla kita masih tidak bisa menampung seluruh siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin karena tidak cukup untuk digunakan untuk seluruh siswa.”¹⁹

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di atas yang berkenaan dengan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti musholla dan tempat wudhu untuk siswa dan siswi. Namun masih

¹⁹S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.45 WITA.

ada keterbatasan karena mushollanya tidak cukup menampung seluruh siswa dan siswi yang berada di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Maka untuk menanggulangi hal tersebut untuk dalam hal shalat zuhur berjamaah setiap kelas memiliki gilirannya masing-masing. Jika tidak kena giliran atau jadwal shalat di musholla maka para siswa dan siswi bisa melaksanakan shalat di dalam kelasnya masing-masing, atau bisa juga setelah pulang dari madrasah para siswa dan siswi shalat di musholla atau masjid yang berada di luar madrasah setelah pulang dari madrasah.

2) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis online atau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, pembelajaran daring dilaksanakan karena adanya pandemi virus Covid-19 yang telah menyebar di seluruh daerah yang berada di Indonesia. Sehingga mengharuskan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai upaya untuk memperkecil penularan wabah virus corona ini.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh yang berkenaan dengan pembelajaran daring, beliau mengatakan:

“Pembelajaran daring cukup menghambat pembelajaran saat ini, karena pembelajaran daring membuat saya tidak bisa maksimal memberikan penjelasan dan bimbingan langsung dalam memberikan materi shalat fardhu. Karena saya sudah terbiasa berinteraksi dengan peserta didik

secara langsung. saat sebelum adanya pandemi biasanya ketika praktek shalat saya bisa langsung memperbaiki gerakan shalat yang salah ketika para siswa sedang melaksanakan praktek shalat di dalam kelas.”²⁰

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan terhadap informan, pembelajaran daring merupakan salah satu penghambat upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Karena, guru tidak bisa maksimal ketika memberikan penjelasan, karena beliau sudah terbiasa berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Guru juga tidak bisa langsung berinteraksi secara tatap muka pada saat para siswa dan siswi melaksanakan praktek shalat fardhu. Sehingga guru tidak bisa mengoreksi secara langsung gerakan dan bacaan shalat fardhu siswa ketika pada saat praktek shalat fardhu.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang disajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data di atas. Maka dapat digambarkan dengan jelas tentang upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

²⁰S, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 3 Februari 2021 pada pukul 10.50 WITA.

Sebagai mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang akan dianalisis dilakukan secara satu persatu dengan mengacu pada permasalahan upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin dan faktor-faktornya. Untuk mempermudah untuk dipahami maka analisis data akan dibuat dalam bentuk uraian seperti berikut:

1. Nilai-Nilai Ibadah Shalat Fardhu Apa Saja yang ditanamkan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kepada Siswa dan Siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin
 - a. Nilai Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak lepas dari pengaruh manusia lainnya, karena manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Shalat memiliki nilai sosial yaitu ketika saat shalat berjamaah, disana akan tertanam rasa kebersamaan untuk taat dan taqwa kepada Allah Swt, tidak memandang latar belakang dari orang tersebut seperti ras atau pekerjaan, semuanya bersama-sama mengikuti gerakan imam sebagai makmum shalat.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis terangkan di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqh berupaya menanamkan nilai-nilai sosial ibadah shalat fardhu kepada para siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Beliau menanamkan nilai-nilai sosial ketika

pada saat mengajar di dalam kelas dan di luar kelas. Saat di dalam kelas beliau menanamkan nilai sosial yaitu memerintahkan para siswa dan siswinya untuk saling berdiskusi ketika pembelajaran, dan ketika di luar kelas beliau mengarahkan para siswa untuk gotong royong merapikan musholla sebelum dipakai untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Dapat dikatakan bahwa Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh berupaya dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada para siswa dalam ibadah shalat fardhu sudah baik, upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai sosial dalam ibadah shalat fardhu dilakukan pada saat di dalam kelas dan di luar kelas.

b. Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Kedisiplinan merupakan sebuah bentuk dari mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah dan lain-lain.

Islam sangat menjunjung tinggi kedisiplinan, salah satunya yaitu dalam ibadah shalat, di dalam shalat umat Islam akan terbiasa untuk disiplin dalam mengerjakannya sehingga akan membentuk nilai kedisiplinan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis terangkan di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqh berupaya dalam

menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam ibadah shalat fardhu kepada para siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Beliau menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa dan siswi dalam ibadah shalat fardhu dengan cara pembiasaan kepada siswa untuk mengerjakan shalat di awal waktu sebagai bentuk kedisiplinan di dalam shalat dan juga memberikan absen kepada para siswa untuk shalat dhuha dan dzuhur.

Dapat dikatakan bahwa Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada para siswa sudah baik, upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam ibadah shalat fardhu dengan cara pembiasaan para siswa mengerjakan shalat di awal waktu dan pengabsenan shalat.

c. Nilai Kebersihan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Dalam shalat kebersihan merupakan kewajiban sebelum melaksanakan shalat, yaitu dengan cara berwudhu. Berwudhu merupakan sarana untuk melatih kedisiplinan dalam hal kebersihan.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis terangkan di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqh berupaya dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dalam ibadah shalat fardhu kepada para siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Beliau menanamkan

nilai-nilai kebersihan kepada siswa dan siswi dengan cara memberikan materi dan praktek bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar sebelum memasuki materi shalat fardhu.

Dapat dikatakan bahwa Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh menanamkan nilai-nilai kebersihan kepada para siswa sudah baik, upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan yaitu ketika saat berada di dalam kelas dengan mengajarkan materi tentang thaharah.

d. Nilai Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa dapat juga disebut kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, dan kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang dan tentram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berpikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Shalat mampu menenangkan pikiran dan jiwa pelakunya, sebab dalam shalat, seseorang sejatinya tengah menghadap Allah Swt, sehingga pelakunya untuk sejenak meninggalkan kesibukan duniawinya.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis terangkan di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqh berupaya dalam menanamkan nilai-nilai ketenangan jiwa dalam ibadah shalat fardhu

kepada para siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Beliau menanamkan nilai-nilai ketenangan jiwa kepada siswa dan siswi dengan cara ceramah saat di dalam pembelajaran. Memberikan nasihat bahwa shalat dapat menenangkan jiwa.

Dapat dikatakan bahwa Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh menanamkan nilai-nilai ketenangan jiwa kepada para siswa sudah baik, upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ketenangan jiwa yaitu saat di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah.

2. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Shalat Fardhu Kepada Siswa dan Siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin
 - a. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Sumber Informasi

Guru mata pelajaran fiqh sebagai sumber informasi merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi. Guru sebagai sumber informasi memiliki hubungan yang erat dengan penguasaan materi belajar. Guru dapat dikatakan baik yaitu ketika ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar, sehingga guru benar-benar bisa menjadi sumber informasi untuk para siswa dan siswinya. Ketika saat pembelajaran berlangsung apapun yang ditanyakan oleh siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya di dalam kelas maka dia bisa menjawab dengan

penuh keyakinan dan kebenaran. Begitupun juga di dalam hal pembelajaran mengenai materi shalat fardhu.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis terangkan di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqh menjadi sumber informasi bagi siswanya di dalam materi mengenai shalat fardhu di MTsN 3 Kota Banjarmasin, bahwa beliau memberikan informasi ketika saat pembelajaran yang berkaitan dengan shalat fardhu seperti pengetahuan tentang bagaimana tata cara shalat fardhu yang baik dan benar, serta memberi tahu bahwa betapa pentingnya melaksanakan shalat fardhu, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan shalat fardhu.

Dapat dinyatakan bahwa Bapak S selaku guru mata pelajaran fiqh memberikan informasi berupa pengetahuan-pengetahuan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi lebih banyak diberikan saat di kelas, karena dalam hal pemberian informasi dan pelajaran mengenai materi shalat fardhu lebih efektif ketika diberikan saat berada di dalam kelas saat terjadi proses belajar mengajar.

b. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Fasilitator

Saat di dalam proses belajar mengajar seorang guru sangat berperan sebagai fasilitator yaitu untuk berupaya memberikan

pelayanan untuk mempermudah para peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu sebagai fasilitator adalah pada saat di dalam pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi tentang shalat fardhu. Pada saat di kelas guru memberikan penjelasan yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Dapat dinyatakan bahawa guru mata pelajaran fiqh yaitu Bapak S memfasilitasi para siswa dan siswi di dalam hal melayani, membimbing dan mengarahkan pada saat pembelajaran berlangsung. Bapak S lebih kepada pemberian materi ajar dan memberikan demonstrasi kepada siswanya untuk memfasilitasi siswanya pada saat pembelajaran.

c. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Manajer

Guru sebagai manajer yaitu untuk mengelola, mengawasi, mengarahkan dan mengatur siswanya. Guru sebagai manajer berupaya memberikan tanggung jawab untuk mengatur semua tugas-tugasnya ketika saat mendidik para siswa dan siswinya saat di dalam kelas.

Peran guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu salah satunya dapat dilihat dari perhatian seorang guru kepada para siswa dan siswinya. Sebagai seorang manajer guru bertugas untuk mengelola tingkah laku atau sikap para siswa dan

siswinya. Sehingga seorang guru dituntut aktif dalam hal mengarahkan, mengontrol, dan selalu mengawasi segala tingkah laku dari siswa dan siswinya.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa upaya guru mata pelajaran fiqh sebagai manajer dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin, guru mengarahkan para peserta didik untuk membuka buku tentang materi shalat fardhu sebelum memulai pembelajaran.

Penulis dapat menyatakan bahwa peran guru mata pelajaran fiqh sebagai manajer dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin sudah dapat dikatakan baik dan efektif dalam mengelola pembelajaran.

d. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Demonstrator

Guru sebagai seorang demonstrator harus memberikan sikap-sikap yang terpuji kepada siswa dan siswinya, karena seorang guru merupakan tauladan, panutan, dan contoh bagi para siswa dan siswinya. Sebagai seorang guru hendaknya harus menguasai bahan ajar dan materi pelajaran yang akan diajarkan, karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan siswinya.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah penulis kemukakan di atas bahwa peran guru mata pelajaran fiqh sebagai demonstrator dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan

siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin adalah ketika pada saat pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran fiqh yakni Bapak S tidak hanya memberikan sebuah materi shalat fardhu yang mudah dipahami bagi peserta didik namun juga beliau memberikan contoh mulai dari bagaimana tata cara berwudhu dengan baik dan benar setelah itu baru beliau memberikan demonstrasi bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar, setelah itu dipraktikkan oleh siswa dan siswi.

Ketika pada saat pembelajaran jika ada siswa atau siswi yang ada masih keliru dalam tata cara shalat fardhu, entah itu bacaan atau gerakan maka guru mata pelajaran fiqh akan membenarkan dan memberikan contoh tata cara shalat fardhu yang baik dan benar. Mulai dari niat sampai salam.

e. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Pembimbing

Peran guru mata pelajaran fiqh dalam membimbing siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam shalat fardhu salah satunya adalah sebagai pembimbing. Seorang guru sebagai pembimbing hendaknya memberikan pembinaan dan motivasi-motivasi kepada para siswa dan siswinya. Karena jikalau tanpa adanya bimbingan dari seorang guru, maka para siswa dan siswi akan menjadi merasa kesulitan dalam menghadapi pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang telah diterangkan di atas maka guru mata pelajaran fiqh memberikan bimbingan ketika pada saat ketika

mengajar, mulai dari tata cara wudhu sampai tata cara shalat fardhu yang baik dan benar. Ketika saat guru mengajar, guru memberikan bimbingan dengan cara memberikan motivasi serta nasehat agar para siswa dan siswi melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari. Selain memberikan bimbingan dalam masalah shalat fardhu, beliau juga memberikan bimbingan dalam hal sebelum melaksanakan shalat fardhu yaitu membimbing dalam berwudhu yang baik dan benar.

Bimbingan dalam belajar bukan hanya merupakan tugas dari guru mata pelajaran fiqh saja, akan tetapi ini adalah tugas dan kewajiban bagi semua guru. Karena seorang guru tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu untuk membimbing para siswa dan siswi dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu bukan hanya guru mata pelajaran fiqh saja yang memberikan bimbingan, akan tetapi semua guru harus terlibat dalam upaya membimbing ibadah shalat fardhu ini. Jadi, seluruh guru yang memegang mata pelajaran lain juga harus memberikan andil untuk mempersilahkan para siswa dan siswinya, misalnya ketika masuk waktu shalat zuhur pada saat pembelajaran berlangsung maka guru harus berhenti dulu untuk mengajar dan mempersilahkan para siswa dan siswinya untuk melaksanakan shalat fardhu zuhur untuk membimbing peserta didiknya melaksanakan shalat fardhu. Berdasarkan uraian yang penulis terangkan di atas, maka dapat penulis katakan bahwa guru mata

pelajaran fiqh berperan dalam membimbing shalat fardhu kepada para siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin sudah baik.

f. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Motivator

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru mata pelajaran fiqh berperan memotivasi dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin ketika pada saat pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir. Ketika pada saat pembelajaran guru mata pelajaran fiqh tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi beliau menyelipkan motivasi-motivasi serta nasehat-nasehat mengenai shalat fardhu seperti pentingnya shalat fardhu dalam kegiatan sehari-hari, serta memberikan nasehat tentang hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat fardhu, hikmah yang didapatkan di dalam shalat fardhu, pahala shalat berjamaah dan lain-lain ketika pada saat di dalam pembelajaran berlangsung.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan belajar siswa, oleh karena itu berdasarkan hasil observasi dari penulis dapat dikatakan bahwa beliau memberikan motivasi-motivasi kepada siswa saat pembelajaran daring sudah baik, beliau memberikan arahan-arahan, nasehat, dan dorongan yang bisa menumbuhkan rasa semangat para siswa dan siswi dalam pembelajaran mengenai materi ibadah shalat fardhu. Banyak para siswa dan siswi yang mengikuti nasehat-nasehat yang guru mata pelajaran fiqh

sampaikan, walaupun masih ada sebagian siswa dan siswi yang tidak mengikuti apa kata-kata beliau.

Guru mata pelajaran fiqh yaitu Bapak S telah memberikan motivasi yang baik kepada para siswa dan siswinya, maka dari itu penulis dapat menyatakan bahwa peran guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada para siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin sebagai motivator dapat dikatakan sudah baik.

g. Guru Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Evaluator

Seorang guru sebagai evaluator memberikan nilai atau hasil belajar kepada peserta didiknya. Dari nilai atau hasil belajar peserta didik ini guru bisa menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah berhasil dengan baik atau tidak.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa peran guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu sebagai evaluator yaitu dapat dinyatakan bahwa guru melakukan evaluasi ketika materi selesai dan diberikan tugas. Sedangkan untuk dalam pelaksanaan shalat fardhu, beliau mengevaluasi para siswa dan siswi yang tidak melaksanakan shalat dengan memberikan sanksi atau tugas biasa yang berkaitan dengan shalat fardhu.

Dari uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu sebagai evaluator di MTsN 3 Kota Banjarmasin sudah baik dan efektif.

Jadi, semua peran guru mata pelajaran fiqh di atas adalah saling memiliki kaitan antar satu sama yang lain dalam pembelajaran, guru lebih dominan melaksanakan tugasnya ketika saat sedang mengajar. Pada saat ketika mengajar itulah guru menyelipkan dengan berbagai macam perannya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi.

3. Faktor penunjang dan penghambat upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Faktor penunjang dan penghambat upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin ada beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Penunjang

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Faktor yang pertama adalah latar belakang pendidikan guru. Latar belakang pendidikan dari seorang guru akan menjadi pengaruh terhadap penanaman nilai-nilai ibadah shalat fardhu di madrasah ini.

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran fiqh di MTsN 3 Kota

Banjarmasin, yaitu pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah Magister Pendidikan atau Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin lulus pada tahun 2015.

Guru mata pelajaran fiqh Bapak S memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesionalitasnya yaitu pada mata pelajaran Fiqh atau Pendidikan Agama Islam. Karena itulah yang memudahkan guru mata pelajaran fiqh dalam memberikan pembelajaran saat mengajar, karena beliau sudah memiliki modal untuk mengajar mata pelajaran fiqh ini, termasuk juga menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran fiqh di MTsN 3 Kota Banjarmasin pantas dalam mengajar pada bidang mata pelajaran fiqh, dimana jenjang pendidikan terakhir beliau adalah lulusan Magister Pendidikan Agama Islam yang profesionalitasnya dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama salah satunya fiqh di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Fiqh di MTsN 3 Kota Banjarmasin sudah sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu.

2) Faktor Minat dan Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2021 yang penulis lakukan mengenai minat para peserta didik ketika pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dapat dikatakan bahwa peserta didik terlihat aktif dalam bertanya dan aktif dalam mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan mengenai materi shalat fardhu. Mereka terlihat antusias, senang dan gembira ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh penulis bahwa penulis mendapati para siswa dan siswi yang memiliki dorongan dan motivasi yang kuat dalam belajar materi shalat fardhu karena mereka mengetahui bahwa shalat fardhu merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, karena mereka mengetahui bahwa meninggalkan shalat fardhu merupakan sebuah dosa yang besar disisi Allah Swt. Dorongan itulah yang membuat mereka termotivasi untuk melaksanakan kewajibannya yaitu untuk selalu bisa melaksanakan shalat fardhu lima waktu.

Sebagian dari mereka berharap dengan melaksanakan shalat fardhu, mereka bisa menjadi seorang muslim yang beriman dan selalu taat kepada Allah Swt agar terhindar dari perbuatan-perbuatan dosa, dan kelak bisa membanggakan kedua orangtuanya nanti saat di akhirat.

Motivasi dan dorongan yang tinggi dari peserta didik dapat meningkatkan semangat untuk belajar dan semangat untuk melaksanakan shalat fardhu. Semangat dari mereka ini yang akan mendorong mereka untuk mengikuti pembelajaran mengenai materi shalat fardhu dengan baik dan melaksanakan shalat fardhu itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepada siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di madrasah, guru akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini sudah cukup lengkap dan memadai untuk pelaksanaan shalat fardhu, seperti tempat wudhu, tandon air, musholla, sajadah, mukena dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini yaitu salah satunya adalah musholla yang biasa digunakan para guru dan siswa

untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah memiliki keterbatasan untuk para siswa, siswi, dan guru. Karena musholla di madrasah ini hanya mampu memuat satu kelas saja, oleh karena itu guru mata pelajaran fiqh hanya bisa memerintahkan para siswa dan siswinya untuk melaksanakan shalat fardhu zuhur berjamaah secara bergantian secara perkelas, yang tidak mendapatkan jadwal akan shalat di kelasnya masing-masing. Penulis mengharapkan untuk musholla di madrasah ini agar direnovasi supaya bisa menampung seluruh siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin bisa mengikuti shalat fardhu zhuhur berjamaah di musholla MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin sudah cukup memadai. Namun, untuk mushollanya masih terbatas untuk menampung seluruh siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin untuk shalat fardhu zhuhur berjamaah. Oleh karena itu, hal ini dapat menghambat upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat fardhu kepara siswa dan siswi di MTsN 3 Kota Banjarmasin untuk melaksanakan shalat fardhu di Madrasah.

2) Pembelajaran Daring

Faktor penghambat dari pembelajaran daring yaitu guru mata pelajaran fiqh tidak bisa memberikan materi ajar secara maksimal karena beliau sudah terbiasa mengajar berinteraksi secara langsung

dengan peserta didik. Ketika praktek shalat fardhu pun guru tidak bisa langsung mengoreksi gerakan atau bacaan para siswa yang salah. Butuh waktu untuk guru dan para peserta didik dalam beradaptasi pada pembelajaran daring ini.